Peningkatan Kemampuan Kader dan Keluarga dalam Pertolongan Penderita Stroke dengan Ortosis di Puskesmas Cilandak Timur

Deby Eka Supadma, Tri Riana Lestari, Suci Anastasia, Agusni Karma
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Latar Belakang

Prevalensi stroke di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan. Stroke juga tetap menjadi penyebab utama kematian di rumah sakit dengan tingkat kecacatan yang tinggi, mencapai 65%. Secara spesifik di DKI Jakarta, rehabilitasi pasca-stroke sangat krusial untuk memulihkan kemandirian pasien dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, penggunaan alat bantu seperti ortosis, termasuk WHO (*Wrist Hand Orthosis*) dan AFO (*Ankle Foot Orthosis*), sangat direkomendasikan untuk menunjang proses rehabilitasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader dan keluarga agar mampu memberikan pertolongan yang tepat kepada penderita stroke yang menggunakan alat bantu tersebut, sehingga dapat mendukung proses pemulihan secara optimal dan mengurangi risiko kecacatan permanen.

Tujuan

Untuk meningkatkan kemampuan kader dan keluarga dalam memberikan pertolongan kepada penderita stroke yang menggunakan alat bantu ortosis. Secara lebih spesifik, tujuan program ini meliputi peningkatan kemampuan kader dan keluarga untuk mengidentifikasi, serta memperagakan penggunaan dan pertolongan pada penderita stroke yang menggunakan alat bantu WHO dan AFO.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan demonstrasi kepada kader dan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Cilandak Timur. Target minimal peserta adalah 20 kader dan 10 anggota keluarga inti yang merawat penderita stroke, seperti suami, istri, atau anak. Kegiatan ini dilaksanakan di RPTRA Marinir KKO pada bulan Juni 2023.

Pihak-pihak yang terlibat meliputi; Kepala Puskesmas Cilandak Timur, kader Posyandu, koordinator Posyandu Puskesmas Cilandak Timur, petugas RPTRA Marinir KKO

Alat yang digunakan selama kegiatan adalah LCD, laptop, *sound system kit*, dan leaflet.

Hasil dan Pembahasan

HasilKegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RPTRA Cilandak Timur berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader serta keluarga dalam memberikan pertolongan kepada penderita stroke yang menggunakan ortosis. Penilaian pengetahuan peserta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data, jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan "cukup" menurun dari 13 orang menjadi 4 orang, sementara peserta dengan tingkat pengetahuan "baik" meningkat tajam dari 7 orang menjadi 16 orang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan efektif dalam mentransfer pengetahuan dasar tentang penggunaan alat ortosis.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan praktis. Melalui sesi demonstrasi yang diberikan oleh dosen Jurusan Ortotik Prostetik, para kader dan keluarga dilatih secara langsung cara menggunakan alat bantu WHO dan AFO. Latihan ini bertujuan agar penderita stroke bisa lebih mandiri dan mengurangi tingkat kecacatan permanen. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang signifikan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman awal dan melatih keterampilan praktis dalam penanganan penderita stroke di tingkat komunitas.

No	Pengetahuan	Pre-tes		Post-tes	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Cukup	13	70.0	4	20.0
2.	Baik	7	30.0	16	80.0
	Total	20	100.0	50	100.0

Gambar 1. Penilaian Pengetahuan Peserta



Gambar 2. Orthosis WHO dan AFO





Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan dan Saran

Pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan awal tentang penggunaan alat bantu ortosis bagi penderita stroke. Selain itu, pendidikan kesehatan juga melatih kader agar lebih terampil dalam mengambil keputusan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan penggunaan alat ortosis bagi penderita stroke.

Sangat disarankan untuk melanjutkan kerja sama antara Politeknik Kemenkes Jakarta I dan Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur. Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu ada mekanisme monitoring dan evaluasi berupa kunjungan berkala. Pendidikan kesehatan di masa mendatang sebaiknya menggunakan model demonstrasi dan simulasi untuk meningkatkan keterampilan praktis. Topik lain yang dapat diberikan adalah pencegahan dan penanganan dini stroke.

Daftar Pustaka

- Adityasiwi, G. L. (2025). Strengthening stroke recovery in Yogyakarta: The synergistic role of physiotherapy, family support, and educational empowerment. Proceedings of International Conference on Health Science, Practice, and Education.
- Huang, S., Ling, J., Gao, T., Huang, Y., & Bai, Y. (2024). Effect of wrist-hand orthosis combined with modified constraint-induced movement therapy on upper limb and hand function in patients with stroke. Chinese Journal of Rehabilitation Theory and Practice, 30(5), 606–612.
- Luker, J. A., Bernhardsson, S., Lynch, E., et al. (2015). Carers' experiences, needs and preferences during inpatient stroke rehabilitation: A protocol for a systematic review of qualitative studies. Systematic Reviews, 4, 108.

TEMPLATE DESIGN © 2008
www.PosterPresentations.com